

**ANALISIS PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN,
ASET PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2017-2019)**

Septa Yulianah*, Dwiyani Sudaryanti, dan Hariri*****

Email : Septayulianah1998@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Tax Planning, Deferred Tax Expenses, Deferred Tax Assets and Company Size on Profit Management (Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019 Period). The sample used in this study is a manufacturing company that goes public in the Consumer Goods Industry sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The number of samples was 72 and the analysis tool used was SPSS version 22 using multiple linear regression tests. The results of the variables of this study using the simultaneous test (f test) and partial test (t test) are that simultaneously tax planning, deferred tax expense, deferred tax assets and company size have a positive and significant effect on earnings management. While partially tax planning has no effect on earnings management, deferred tax expense has no effect on earnings management, deferred tax assets have a negative and significant effect on earnings management and company size has a negative and significant effect on earnings management.

Keywords : tax planning, deferred tax expense, deferred tax assets, company size and earnings management.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi terutang yang diwajibkan bagi wajib pajak orang pribadi dengan wajib pajak badan yang dibayarkan dimana bersifat memaksa sesuai dengan peraturan perundang-undangan dimana tidak memperoleh keuntungan secara langsung melainkan kontribusi pajak digunakan sebagai kesejahteraan masyarakat. Pajak sangat berfungsi terhadap pembangunan negara dan sebagai kebijakan negara Indonesia di bidang sosial seperti halnya APBN maka dari itu pajak wajib bagi warga negara Indonesia yang sudah menjadi subjektif dan objektif bagi wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan.

Laporan keuangan suatu perusahaan digunakan sebagai pertanggungjawaban manajemen sehingga mencerminkan aktivitas dalam perusahaan. Pada angka-angka laporan keuangan sangatlah penting dalam pengambilan keputusan karena angka-angka dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan serta digunakan sebagai penilaian kinerja dalam perusahaan. Menurut Hidayat (2018;2) laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, dikarenakan informasi laporan keuangan dapat dianalisis apakah perusahaan itu baik atau tidak bagi pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Manajemen laba adalah usaha manajemen dalam mempengaruhi informasi laporan keuangan guna menarik investor atau *stakeholder* yang ingin mengetahui mengenai informasi laporan keuangan pada perusahaan dan perkembangan kinerja perusahaan. Dalam konsep manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan dimana konflik antara pemangku kepentingan dan manajemen sebagai agen yang menjalankan kepentingan ini dapat

mempengaruhi praktik manajemen laba. Laba yang dilaporkan oleh manajemen tidak hanya digunakan oleh pihak berkepentingan saja melainkan digunakan sebagai dasar pembayaran pajak. Pada saat perusahaan melaporkan laba dan mendapatkan keuntungan maka dalam hal ini akan menjadi kabar baik bagi perusahaan dan hal ini juga menjadi kabar baik bagi otoritas pajak karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi dasar perhitungan pajak. Ketika manajer melaporkan laba perusahaan yang besar maka beban pajak juga akan menjadi besar yang akan mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Yeohana (2013) dalam Nugraha (0215) besarnya biaya pajak dapat mengurangi keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan.

Perencanaan pajak adalah tahap awal untuk melakukan analisis secara sistem berbagai alternatif perlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum. Menurut Pohan (2013, p7) bahwa perencanaan pajak adalah salah satu cara untuk meminimalkan utang pajak baik pajak penghasilan maupun beban pajak lainnya sehingga berada dalam posisi seminimal mungkin.

Beban pajak tangguhan adalah total pajak penghasilan pada periode yang akan datang (PPh) termasuk dari akibat perbedaan waktu (*temporer*) yang diperbolehkan untuk dikurangi dari sisa kompensasi kerugian. Beban pajak tangguhan merupakan beban pajak dimana pengeluaran pajak tangguhan akan mempengaruhi besar kecilnya dan ruang lingkup pembayaran pajak di masa depan.

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah pendapatan pajak yang akan dipulihkan di masa yang akan datang karena adanya akumulasi rugi pajak yang diperbolehkan untuk dikurangi nilai sisa kerugian atau dikompensasikan adanya perbedaan waktu (*temporer*). Sebab terjadinya aset pajak tangguhan yaitu yang pertama di karena perbedaan yang disebabkan adanya koreksi yang positif mengakibatkan terjadinya beban pajak dimana menurut akuntansi keuangan nilainya kecil dibandingkan menurut akuntansi pajak dan yang kedua dikarenakan adanya perbedaan *temporer* pada laba akuntansi keuangan dengan laba akuntansi pajak yang bisa berakibat kepada perusahaan yang dapat menunda pajak terutang di masa depan.

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menilai kecil dan besarnya perusahaan yang berdasarkan pada ketentuan yang meliputi total aktiva, nilai pasar, total jumlah pendapatan, total jumlah modal dan sebagainya. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Manajemen laba mempunyai peran yang penting terhadap ukuran perusahaan. perusahaan berukuran kecil lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan berukuran besar karena perusahaan berukuran kecil lebih condong mau menunjukkan kinerja dalam pelaporan keuangan perusahaan yang lebih baik kepada pihak investor dan pihak lainnya sehingga dapat menarik investor untuk menanam modal atau menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat berkelanjutan dan menuju perusahaan dalam bersaing. Berbeda dengan perusahaan besar dimana perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan karena biasanya lebih mudah menarik perhatian *stakeholders* sedangkan dalam praktik manajemen laba dimana perusahaan besar akan lebih berhati-hati dan menghindari penurunan harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”**.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Apakah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis terdiri dari

- a. Manfaat bagi akademis : memberikan informasi serta menambah pengetahuan mengenai Analisis Pengaruh Perencanaan pajak Beban pajak tangguhan Aset pajak tangguhan Ukuran perusahaan pada manajemen laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019).
- b. Manfaat bagi penelitian selanjutnya : hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dapat memberikan informasi, menambah referensi bagi penelitian selanjutnya tentang Analisis Pengaruh Perencanaan pajak Beban pajak tangguhan Aset pajak tangguhan Ukuran perusahaan pada manajemen laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis terdiri dari :

- a. Manfaat bagi investor : dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan sebagian dananya ke perusahaan tersebut dan menjadi pertimbangan dalam penilaian laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan apakah perusahaan telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK dan menilai laba perusahaan setiap tahunnya serta kepatuhan dalam membayar pajak.
- b. Manfaat bagi perusahaan : dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang relevan berkaitan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sehingga perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak terjadi manipulasi terhadap laba yang akan melanggar peraturan perundang- undang pajak demi hanya ingin membayar pajak lebih minim sehingga merugikan pemerintah.

- c. Manfaat bagi pemerintah : penelitian ini bisa memberikan gambaran tindakan perusahaan terhadap pembayaran pajak penghasilan maka dari itu pemerintah bisa lebih memperbaiki lagi pengawasan perpajakan sehingga perusahaan bisa lebih patuh dalam melakukan pembayaran pajak yang akan menambah pendapatan kas negara. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah sebagai acuan dalam melihat tindakan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

1. Teori Keagenan

Menurut Yoyo Sudaryo *et al* (2017, p. 61) hal penting dalam teori agensi adalah kewenangan yang diberikan kepada agen untuk melakukan suatu tindakan dalam hal kepentingan pemilik.

2. Manajemen Laba

Menurut Hery (2015, p. 50) “manajemen laba merupakan masalah moral paling penting bagi profesi akuntansi. Manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah trik akuntansi dimana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan yang digunakan dan dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha dalam memenuhi target laba. Manajemen laba dapat terjadi ketika manajer menggunakan kreativitasnya dalam penyusunan laporan keuangan dan dalam mengatur suatu transaksi untuk dapat merubah laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan kesan dan dapat mempengaruhi tindakan pada *stakeholder* yang membutuhkan laporan keuangan tersebut”.

3. Definisi Pajak

Menurut Susyanti *et al* (2015, p. 1) “definisi pajak berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1 yaitu pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

4. Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2008, pp. 6–7) perencanaan pajak adalah langkah awal dalam pengelolaan pajak. Pada tahap ini, mengumpulkan dan mempelajari peraturan perpajakan untuk menyelesaikan jenis tindakan penghematan pajak yang akan diambil.

5. Beban Pajak Tangguhan

Menurut Waluyo (2008, p. 216) “beban (penghasilan) pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas kewajiban atau aset pajak tangguhan. Kewajiban pajak tangguhan (*deferred tax liabilities*) adalah jumlah beban pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang akibat adanya perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*)”.

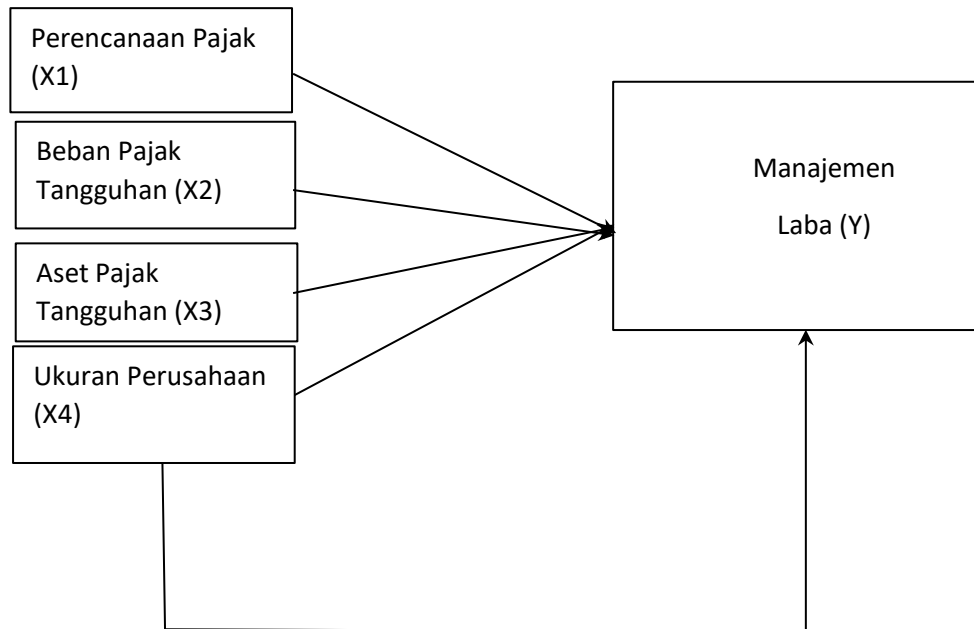
6. Aset Pajak Tangguhan

Menurut Waluyo (2008, p. 216) “aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (*recovered*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangi dan sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*) adalah perbedaan temporer yang dapat menimbulkan jumlah kena pajak (*taxable amounts*) dalam penghitungan laba fiskal periode mendatang saat tercatat aset terpulihkan atau nilai catatan kewajiban dilunasi”.

7. Ukuran Perusahaan

Menurut Subroto (2014, p. 47) “perusahaan besar dianggap mempunyai kelebihan dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, sehingga relatif lebih tahan lama terhadap gejolak ekonomi dan tidak mudah bangkrut hal ini akan menumbuhkan kepercayaan yang lebih bagi pihak *stakeholder* untuk dapat berkontribusi di perusahaan tersebut”.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : Perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2), aset pajak tangguhan (X3) dan ukuran perusahaan (X4) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba (Y)
- H1a : Perencanaan pajak (X1) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y)
- H1b : Beban pajak tangguhan (X2) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y)
- H1c : Aset pajak tangguhan (X3) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y)
- H1d : Ukuran perusahaan (X4) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y)

Metode Penelitian

Jenis , Lokasi Dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan objek penelitian yaitu variabel-variabel penelitian di perusahaan Manufaktur di BEI 2017-2019.

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai penelitian adalah dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia dan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Waktu penelitian dilakukan pada pertengahan bulan November 2020 sampai dengan selesai 2021.

Populasi Dan Sampel

Penelitian ini menggunakan kelompok perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik *purposive* sampling yaitu untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Adapun syarat-syarat tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang *go publik* sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
2. Perusahaan manufaktur yang melakukan publikasi terhadap laporan keuangan setiap tahun per 31 Desember
3. Perusahaan yang sudah melakukan audit terhadap laporan keuangan periode per 31 Desember 2017-2019
4. Perusahaan Manufaktur yang mendapatkan laba selama periode 2017-2019
5. Perusahaan yang memiliki data lengkap, akurat, efektif terhadap perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan untuk dapat mengetahui pengaruh manajemen laba periode 2017-2019.

Definisi Dan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel (Y) adalah manajemen laba dan variabel independennya adalah perencanaan pajak sebagai (X1), beban pajak tangguhan sebagai (X2), aset pajak tangguhan sebagai (X3) dan ukuran perusahaan sebagai (X4).

Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2014) “Perencanaan pajak adalah selain tindakan yang dilakukan dalam meminimalkan beban pajak dan menambah beban pajak namun perencanaan pajak juga dapat digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan terjadinya kejutan pajak pada saat pemeriksaan yang dilakukan oleh fiskus dalam memenuhi kewajiban pajak yang benar sesuai dengan peraturan undang-undang perpajakan bagi wajib pajak”. Variabel perencanaan pajak menggunakan instrumen penelitian yang dilakukan oleh Negara *et al* (2017) dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah sebagai berikut:

$$TRR = \frac{Net\ income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Harnanto (2003 :115) dalam penelitian Yeo *et al* (2019) “beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

$$DTE_{it} = \frac{Beban\ Pajak\ Tangguhan_{it}}{Total\ Asset_{t-1}}$$

Aset Pajak Tangguhan

Menurut Waluyo (2008 :217) dalam penelitian Yeo *et al* (2019) “Aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakhir beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Aset Pajak Tangguhan}_{it-1}} "$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Astuti *et al* (2017) “ukuran perusahaan adalah mengklasifikasikan perusahaan kedalam bentuk perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan yang berukuran kecil. Variabel ukuran perusahaan menggunakan instrumen penelitian yang dilakukan oleh Yeo *et al* (2019) yang menjadi tolak ukuran dari kecil atau besarnya perusahaan dapat dilihat dari besar nilai penjualan, nilai ekuitas dan nilai total aset hal ini merupakan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan menghitung total aset yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

$$SIZE = TOTAL\ ASET"$$

Manajemen Laba

Menurut Fahmi (2014) “manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengatur laba sesuai dengan kehendaknya. Terdapat tujuan dari tindakan manajemen tersebut yaitu untuk menghemat pajak dan untuk menunjukkan prestasi manajemen karena besar kecilnya bonus yang diterima oleh manajemen sesuai dengan tingkat keuntungan besar kecilnya laba yang diterima oleh perusahaan”. Variabel manajemen laba menggunakan instrumen penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al* (2020) yaitu indikator model perhitungan *discretionary accrual*. Terdapat beberapa tahap dalam menentukan *discretionary accrual* menurut putra *et al* (2020) adalah sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu menentukan total aset *accrual*

$$TAC_{it} = Ni_{it} - CFO_{it}$$

Untuk mengetahui nilai dari *nondiscretionary accrual*, maka perlu menghitung koefisien dari regresi akrual yang diketahui dengan melakukan regresi sebagai berikut :

$$\frac{TACC_{it}}{Tait} - 1 = \beta_1 \left(\frac{1}{Ta_{it-1}} \right) - \beta_2 \left[\frac{SAL_{it} - SAL_{it-1}}{Ta_{it-1}} + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{Ta_{it-1}} \right) \right]$$

Tahap kedua yaitu perusahaan total *accrual* diatas diestimasi dengan metode *ordinary least square* (OLS). Estimasi β_1 , β_2 , β_3 diperoleh dari regresi OLS tersebut dan digunakan untuk menghitung *non discretionary accrual* sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{Ta_{it-1}} \right) + \beta_2 \left[(SAL_{it} - SAL_{it-1}) - (REC_{it} - REC_{it-1}) / Ta_{it-1} \right] + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{Ta_{it-1}} \right)$$

Tahap ketiga yaitu setelah melakukan regresi atas model diatas, *discretionary accrual* dapat dihitung dengan persamaan :

$$DAC_{it} \left(\frac{TACC_{it}}{Tait} - 1 \right) - NDA_{it}$$

Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Dimana dapat diperoleh dari studi buku, jurnal, artikel, situs resmi perusahaan Manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 serta di situs resmi perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data juga diperoleh dari www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dimana data tersebut dikumpulkan dari hasil baca jurnal, dari buku, artikel, website resmi Bursa Efek Indonesia dan lain sebagainya. Pada penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan data sekunder pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Statistik umumnya bekerja dengan angka-angka hampir tidak ada statistik yang terlepas dari angka, oleh sebab itu setiap pengguna statistik harus terbiasa dengan angka-angka. Alat analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS dalam Versi 22 dengan menggunakan uji regresi linear berganda.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran Umum Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana akan diambil sampelnya di perusahaan tersebut. Dari populasi perusahaan di Bursa Efek Indonesia 2017-2019 tersebut akan diambil sampel perusahaan berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang ditentukan. Adapun hasil sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yaitu sebagai berikut:

Penentuan Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur <i>go public</i> pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	54
2	Perusahaan yang tidak melakukan publikasi terhadap laporan keuangan setiap tahun per 31 Desember	(14)
3	Perusahaan yang sudah melakukan audit terhadap laporan keuangan periode per 31 Desember 2017-2019	40
4	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba selama periode 2017-2019	(16)
5	Perusahaan yang memiliki data lengkap, akurat, efektif terhadap perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan untuk dapat mengetahui pengaruh manajemen laba periode 2017-2019.	24
Jumlah Sampel Perusahaan		24
Total Sampel selama periode 2017-2019 (24*3 tahun)		72

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	56	-,48	-,15	-,3060	,05066

Beban Pajak Tangguhan	56	-4,65	-1,60	-3,3331	,69454
Aset Pajak Tangguhan	56	-3,33	,00	-,7772	,98299
Ukuran Perusahaan	56	2,48	3,03	2,7462	,11373
Manajemen Laba	56	-11,87	10,93	-,3893	4,82440
Valid N (listwise)	56				

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas mengenai variabel- variabel penelitian dengan jumlah data masing-masing variabel adalah sebanyak 72 tetapi karena datanya tidak normal maka dilakukan outlier data (pengurangan data) sehingga masing-masing variabel dengan jumlah data 56 hasil datanya adalah dari hasil uji statistik deskriptif di atas maka perencanaan pajak mendapatkan nilai minimum -0,48, nilai maksimum -0,15, mean -0,3060 dan standar deviasi 0,05066. Beban pajak tangguhan mendapatkan nilai minimum -4,65 , nilai maksimum 1,60 mean 3,3331 dan standar deviasi 0,69454. Aset pajak tangguhan mendapatkan nilai minimum -3,33, nilai maksimum 0,00 , mean -0,7772 dan standar deviasi 0,98299. Ukuran perusahaan mendapatkan nilai minimum 2,48 , nilai maksimum 3,03 , mean 2,7462 dan standar deviasi 0,11373. Manajemen laba mendapatkan nilai minimum sebesar -11,87 , nilai maksimum 10,93 , mean -0,3893 dan standar deviasi 4,82440.

Hasil Pengujian Statistik Inferen Dan Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,00641470
	Absolute	,125
Most Extreme Differences	Positive	,097
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		,935
Asymp. Sig. (2-tailed)		,346

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data SPSS V 22, Diakses 2021

Dari hasil output tabel diatas bahwa uji normalitas dari data dikatakan normal. Berdasarkan output diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *kolmogorov smirnov* sebesar $0,346 > 0,05$ maka data dikatakan normal dengan demikian dalam model regresi dapat terpenuhi, sehingga dalam melakukan uji asumsi klasik lainnya dapat diuji.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	25,707	15,579		1,650	,105	

Perencanaan Pajak	-1,968	12,071	-,021	-,163	,871	,842	1,188
Beban Pajak Tangguhan	-1,647	,853	-,237	-	,059	,896	1,116
Aset Pajak Tangguhan	-1,839	,575	-,375	-	,002	,986	1,014
Ukuran Perusahaan	-	5,625	-,289	-	,034	,769	1,300
	12,241			2,176			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Sumber Data SPSS V 22, Diakses 2021

Dari hasil tabel di atas penjelasan uji multikolinieritas dari variabel-variabel penelitian yaitu hasil uji multikolinieritas perencanaan pajak dengan nilai Tol 0,842 dan nilai VIF s 1,188. Beban pajak tangguhan dengan nilai Tol 0,896 dan nilai VIF 1,116. Aset Pajak Tangguhan dengan nilai Tol 0,986 dan nilai VIF 1,014. Ukuran perusahaan dengan nilai Tol 0,769 dan nilai VIF r 1,300. Maka dalam hal ini ukuran perusahaan nilai Tol <0,10 dan VIF > 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi pada variabel ukuran perusahaan.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-13,946	8,712		-1,601	,116
1 Perencanaan Pajak	8,443	6,750	,165	1,251	,217
Beban Pajak Tangguhan	,999	,477	,268	2,093	,413
Aset Pajak Tangguhan	,204	,321	,078	,636	,528
Ukuran Perusahaan	8,393	3,146	,369	2,668	,102

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber Data SPSS V 22, Diakses 2021

Dari hasil tabel diatas penjelasan uji *heteroskedastisitas* dari variabel- variabel penelitian yaitu hasil dari uji *heteroskedastisitas* perencanaan pajak dengan nilai sig. 0,217, beban pajak tangguhan dengan nilai sig. 0,413, aset pajak tangguhan dengan nilai sig. 0,528 dan ukuran perusahaan dengan nilai sig. 0,102. Maka dalam hal ini mendapatkan nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* sehingga dalam hal ini model regresi layak dalam mempertimbangkan tingkat materialitasnya.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,557 ^a	,310	,256	4,16056	1,643

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber Data SPSS V 22, Diakses 2021

Dari hasil output tabel diatas uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson diperoleh sebesar 1,643 dengan nilai dL sebesar 1.4201 dan dU sebesar 1.7246 maka sesuai

dengan dasar pengambilan keputusan diperoleh bahwa $dL < dW < dU$ ($1.4201 < 1,643 < 1.7246$) maka model regresi tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,707	15,579		1,650	,105
1 Perencanaan Pajak	-1,968	12,071	-,021	-,163	,871
Beban Pajak Tangguhan	-1,647	,853	-,237	-1,930	,059
Ast Pajak Tangguhan	-1,839	,575	-,375	-3,199	,002
Ukuran Perusahaan	-12,241	5,625	-,289	-2,176	,034

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber Data SPSS V 22, Diakses 2021

Berdasarkan output data uji regresi linier berganda dengan persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = 25,707 + (-1,968)_{(Sig.0,871)} + (-1,548)_{(Sig.0,05)} + (-1,83)_{(0,002)} + (-12,24)_{(0,034)} + e$$

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (uji-F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	397,290	4	99,322	5,738	,001 ^b
Residual	882,825	51	17,310		
Total	1280,114	55			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Beban pajak tangguhan, Aset pajak tangguhan, Ukuran perusahaan

Sumber Data SPSS V 22, Diakses 2021

Berdasarkan output pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. $0,001 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba (Y). Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung $5,738 > 2,54$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan maka hipotesis diterima atau dengan kata variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,557 ^a	,310	,256	4,16056

a. Predictors: (Constant), Perencanaan pajak, Beban pajak tangguhan, Aset pajak tangguhan, Ukuran perusahaan
Sumber Data SPSS V 22, Diakses 2021

Berdasarkan output tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,310. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel perencanaan pajak, Beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel manajemen laba sebesar 31,0% . Sedangkan sisanya 69,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti diantaranya yaitu *leverage* dan kepemilikan manajemen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji- t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,707	15,579		1,650	,105
1 Perencanaan pajak	-1,968	12,071	-,021	-,163	,871
Beban pajak tangguhan	-1,647	,853	-,237	-1,930	,059
Aset pajak tangguhan	-1,839	,575	-,375	-3,199	,002
Ukuran perusahaan	-12,241	5,625	-,289	-2,176	,034

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber Data SPSS V 22, Diakses 2021

Dari hasil output diatas hasil dari uji-t adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel pengetahuan perencanaan pajak (X1) mendapatkan nilai statistik uji-t sebesar -0,163 dan nilai signifikansi t sebesar 0,871, sehingga nilai signifikansi $t > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak (X1) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y). Artinya tidak ada langkah manajemen laba dalam mengurangi (memanipulasi) pembayaran pajak dan utang pajak dengan cara melanggar ketentuan perpajakan dalam perencanaan perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019), bahwa secara parsial perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 2) Variabel beban pajak tangguhan (X2) mendapatkan nilai statistik uji-t sebesar -1,930 dan nilai signifikansi t sebesar 0,059, sehingga nilai signifikansi $t > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak tangguhan (X2) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y). Artinya tidak ada tindakan manajemen laba dalam meminimalkan laba dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan pada besarnya beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan dikarenakan peraturan perpajakan lebih ketat dalam memberikan batasan perhitungan pengakuan biaya pada saat menghitung laba rugi fiskal sehingga manajemen laba tidak dapat memanipulasi (memainkan) angka dalam beban pajak tangguhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrian *et al* (2018) dan Lestari (2019) bahwa secara parsial beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 3) Variabel aset pajak tangguhan (X3) mendapatkan nilai statistik uji-t sebesar -3,199 dan nilai signifikansi t sebesar 0,002, sehingga nilai signifikansi $t < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel aset pajak tangguhan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y). Artinya adanya tindakan praktik manajemen laba di dasari karena laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal akibat adanya perbedaan temporer positif dalam hal ini menjadi kesempatan bagi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba dalam menunda pembayaran pajak terutang di masa sekarang dan dialihkan di masa yang akan datang sehingga laba perusahaan stabil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baradja *et al* (2017) bahwa secara parsial aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

- 4) Variabel ukuran perusahaan mendapatkan nilai statistik uji-t sebesar -2,176 dan nilai signifikansi t sebesar 0,034, sehingga nilai signifikansi $t < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel perencanaan pajak (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y). Artinya Besar atau kecilnya suatu perusahaan maka akan tetap terjadinya tindakan manajemen laba di dalamnya. Karena dengan adanya tindakan manajemen laba pada perusahaan cenderung dalam upaya menunjukkan laporan keuangan yang stabil dan menunjukkan harga saham tidak mengalami penurunan atau stabil kepada investor atau pihak *stakeholder* sehingga dapat menarik pihak *stakeholder* untuk bergabung dengan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al* (2018) dan Yeo *et al* (2019) bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terjadi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak tangguhan (X1) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan (X2) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
5. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengujian terhadap data yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan terhadap variabel penelitian dimana variabelnya adalah perencanaan pajak beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu hanya tiga periode saja yaitu 2017-2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel penelitian sehingga dapat menghasilkan data yang berpengaruh terhadap manajemen laba dalam penelitian ini ada sebesar 31,11% yang berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan sisanya 99,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penelitian diantaranya yaitu *leverage* dan kepemilikan manajemen.

- 2 Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan tahun pengamatan sehingga dapat memperluas penelitian dan akan memberikan hasil yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. 2017, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 501–514.
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. 2019, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191.
- Fahmi, I. 2014, "Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal". Jakarta: Mitra Wacana Media
- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. 2018, "Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)". *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 145–160.
- Hery. 2015, "Analisis Kinerja Manajemen". Jakarta : PT Grasindo
- Hidayat, W. W. 2018, "Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan". Jakarta : Uwais Inspirasi Indonesia
- Lestari, S. 2019, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba". Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1
- Nugraha, M. 2015, *Diponegoro Journal of Accounting*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4 No. "(Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak)", 1–14.
- Pohan, C. A. 2013a, "Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)". Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Putra, Reza Hangga Dewa Kumala, K. S. & H. F. 2020, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)". *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2).
- Suandy, E. 2008, "Perencanaan Pajak (ed. 4) HVS". Jakarta : Salemba empat.
- Subroto, B. 2014, "Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik": *Kajian Teori dan Empiris*. Malang : Universitas Brawijaya Pres (UB Pres)
- Susyanti, Jeni & Ahmad Dahlan . 2015, "Perpajakan Untuk Praktisi Dan Akademisi". Malang: Empat Dua Media
- Utami, J., Manik, T., & Husna, A. 2018, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aset Pajak tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Akrual Terhadap\ Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016". *Jurnal Akuntansi*, 1–19
- Waluyo. 2008, "Akuntansi Pajak (ed.1)". Jakarta : Salemba empat
- Yeo, Devina Christine S. R. & J. F. A. 2019, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Dan Ukuran Pada, Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Bursa, Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di 2014-2017, Efek Indonesia Periode". 1–19
- Yoyo Sudaryo, Devyanthi Sjarif, N. A. S. 2017, "Keuangan Di Era Otonomi Daerah". Yogyakarta : penerbit andi (Anggota IKAPI)

- *) Septa Yulianah Adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang
- **) Dwiyani Sudaryanti Adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang
- ***) Hariri Adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang